



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Kajian Kepuasan Masyarakat Lokal pada Aspek Lingkungan Pariwisata Berkelanjutan Di Simanindo

Author : Syahputra N Nadeak  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1488  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7031

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pengaruh Tingkat Keamanan dan kenyamanan terhadap Pariwisata berkelanjutan (Studi Kasus : Kecamatan Girsang Sipangan Bolon)

Ivany Hidayat

*Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Jl.Perpustakaan, Gedung J7, Medan, 20155, Indonesia*

*ivanyhidayat95@gmail.com*

## Abstrak

Sebagai Kawasan wisata yang terkenal, tingkat Keamanan dan kenyamanan merupakan salah satu aspek paling penting bagi wisatawan danau toba dan sekitarnya yang memiliki potensi wisata cukup besar bagi masyarakat lokal maupun pendapatan daerahnya, sehingga wisatawan yang datang akan merasa aman saat ingin berlibur. Akan tetapi, potensi tersebut tidak dapat dinikmati wisatawan jika kenyamanan dan keamanannya tidak baik. Tindakan kriminal pada Kawasan wisata terhadap para wisatawan lokal maupun wisatawan asing di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon ini sangat minim terjadi. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya organisasi masyarakat dan patroli pihak kepolisian yang berperan untuk mencegah terjadinya kejahatan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan terhadap pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Untuk menentukan sampel menggunakan purposive sampling dengan memberikan kuesioner kepada 100 responden. Variabel pada penelitian ini yaitu masalah atau ketidakpuasan dengan indikatornya yaitu, Jumlah pengaduan masyarakat terkait kegiatan pariwisata. Data yang didapatkan dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui Skala Likert dan kualitatif melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan terhadap pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon adalah baik sebagai daya tarik pariwisata untuk datang ke destinasi dengan rata-rata penilaian 3,8 atau dalam persentase yaitu (91,2%).

Kata kunci: berkelanjutan; keamanan; kenyamanan; pariwisata

## 1. Pendahuluan

Keamanan dan kenyamanan pariwisata merupakan faktor yang sangat penting bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Keamanan pariwisata termasuk satu satunya penentu daya Tarik destinasi wisatawan yang tidak dapat di hindarkan [1]. Menurut Khalik, W. (2014) Kenyamanan dan keamanan adalah salah satu faktor penting untuk menentukan keputusan dalam melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata. Pertumbuhan industri pariwisata dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan [2]. Keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah keadaan yang diharapkan harus seimbang. agar menimbulkan perasaan yang tenang tanpa adanya kekhawatiran dari para pengunjung saat melakukan perjalanan wisata. Rasa aman dan nyaman juga diperlukan wisatawan untuk mewujudkan rasa puas pengunjung saat berkunjung ke suatu tempat yang dituju [3]. Kenyamanan merupakan hal terpenting dalam kegiatan pariwisata yang berpengaruh terhadap daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi wisata. Kenyamanan terdapat 4 aspek yaitu fisik, lingkungan, sosial dan psikospiritual [4]. Keamanan dan kenyamanan berhubungan dengan hasil kegiatan promosi pariwisata. Jika keamanan belum dapat diwujudkan, maka promosi pariwisata tidak akan mendapatkan hasil maksimal. Hal ini karena keamanan dan kenyamanan merupakan kunci pokok dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Selain itu, pengunjung dapat mengalihkan waktu liburan mereka ke destinasi tujuan lain untuk mengurangi resiko tingkat kejahatan yang tidak diinginkan wisatawan (penipuan, perampokan, pemerkosaan, dan lain-lain) [5].

Pada Kawasan danau toba dan sekitarnya yang berada di kecamatan Girsang Sipangan Bolon, tingkat keamanan mempengaruhi pengunjung yang datang ke destinasi wisata. Masalah keamanan tidak hanya mempengaruhi arus pengunjung lokal tetapi juga dapat mempengaruhi arus pengunjung internasional. Masalah keamanan yang terjadi seperti terorisme, kejahatan, perang dan politik dapat mempengaruhi pengunjung ke pariwisata tersebut [1]. Keamanan dan kenyamanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, dan perilaku sosial masyarakat yang menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung. Faktanya, banyak wisatawan tidak merasakan aman karena disebabkan oleh sikap dan perilaku tuan rumah. Destinasi wisata seharusnya memberikan jaminan keselamatan dan rasa aman terhadap wisatawan yang berkunjung. Serta faktor kenyamanan dan keamanan pada Kawasan wisata dapat menjadi nilai tambah dan peluang untuk dikunjungi wisatawan [2]. Keamanan dan keselamatan para wisatawan sangatlah penting dalam industri pariwisata di seluruh dunia. Dengan adanya keamanan dan keselamatan para wisatawan, akan memberikan dampak kualitas pariwisata yang lebih baik dibandingkan dengan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan, suatu keberhasilan atau kegagalan terhadap destinasi

pariwisata dilihat dari kemampuan pariwisata tersebut menyediakan destinasi yang aman dan terjamin terhadap para pengunjung [6]. Sedangkan Menurut Puspitasari, & Mahagangga, (2014) menjelaskan Pariwisata sangat berhubungan erat dengan keamanan dan kenyamanan. Intensitas kejahatan yang meningkat akan berpengaruh erat terhadap keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Semakin banyak wisatawan berkunjung ke destinasi wisata dapat mempengaruhi banyak aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, keamanan dan lingkungan. Hal ini disebabkan karena pariwisata memberikan dampak baik dari segi positif maupun negative [7].

Chesney-Lind, M., & Lind, I. (1986), Menjelaskan bahwa kejahatan yang sering terjadi pada wisatawan yaitu pencurian dan pemerkosaan [8]. Selain itu, Ryan, (1993) menjelaskan Para pengunjung sering membawa barang-barang berharga seperti kamera, aksesoris, uang tunai, dan kartu ATM, sehingga wisatawan menjadi sasaran penjahat [9]. Wisatawan merupakan target yang relatif mudah untuk diamati. Hal ini dilihat dari perbedaan pakaian dan lokasi yang mereka kunjungi, sehingga mereka sangat mudah menjadi sasaran para penjahat. Jika kejahatan itu terjadi kepada para pengunjung, mereka jarang melaporkan kejahatan tersebut ke polisi dikarenakan proses mengidentifikasi nya akan menghabiskan waktu proses pemeriksaannya [6]. Citra keamanan akan rapuh jika terdapat kejahatan yang menghambat pariwisata. Suatu destinasi akan berkembang jika para wisatawan merasa aman ketika mengunjungi destinasi wisata tersebut. Sehingga bagi para wisatawan tidak boleh menjadi korban kejahatan pada saat mengunjungi suatu destinasi, karena akan berpengaruh ke perkembangan pariwisata [9]. Kecamatan Girsang Sipangan Bolon berada di kabupaten simalungun, Sumatera utara, Indonesia. Kawasan ini terletak di tepian danau toba dan parapat sebagai ikon destinasi wisatanya serta menjadi salah satu pintu gerbang menuju pulau samosir [10] Selain itu, Pariwisata diakui sebagai sektor pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat setempat dan pembangunan daerah [11].

Danau toba termasuk salah satu Kawasan strategis pariwisata Nasional yang menjadi prioritas dalam pembangunan pariwisata. Dalam undang-undang Permen No.50 Tahun 2011 tersebut terdapat Kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting salah satunya adalah aspek keamanan. Danau toba dikagumi karena keindahan alam, budaya dan masyarakat yang memiliki kearifan lokal sebagai tujuan wisata nasional dan internasional yang menjadikan Kawasan prioritas pembangunan [12]. Oleh karena itu dalam kontes penelitian ini membahas mengenai pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan terhadap pariwisata. Sehingga penelitian ini fokus meneliti tentang bagaimana pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan terhadap pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon sebagai daya tarik destinasi wisata Kawasan Danau Toba.

## **2. Metodologi**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai segi yaitu segi setting, segi sumber dan segi cara. Pada penelitian ini Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dan cara pengumpulan data dengan wawancara [13]. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 101 orang responden sebagai sampel dari populasi yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dan masyarakat lokal. Kuesioner yang disebar kemudian menggunakan skala likert untuk memudahkan mengukur tanggapan positif maupun negatif dari responden terhadap pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun. Serta pengumpulan data kualitatif berupa data sekunder dari data instansi terkait yaitu pihak kepolisian. Pernyataan mengenai mengenai tingkat kemanana dan kenyamanan memiliki lima pilihan jawaban berupa sangat setuju, setuju, biasa saja, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh tingkat kemanan dan kenyamanan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun. Pada variabel pengaruh tingkat kemanan dan kenyamanan terdapat indikator yang kemudian dideskripsi melalui data primer dari hasil kuesioner yang disebar kepada wisatawan Girsang Sipangan Bolon serta masyarakat lokal dan data sekunder dari pihak kepolisian setempat. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah masalah atau ketidakpuasan dan indikatornya adalah Jumlah pengaduan masyarakat terkait kegiatan pariwisata.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan Girsang Sipangan Bolon yang merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten simalungun, Sumatera utara. Kecamatan Girsang terbagi menjadi 3 nagori dan 3 kelurahan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah  $\pm 123,56 \text{ km}^2$  yang lokasi wilayahnya strategis dikarenakan berada di sekitaran objek wisata Danau Toba, sehingga kecamatan ini menjadi tujuan destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara [14]. Girsang Sipangan Bolon memiliki potensi dibidang pariwisata, yang merupakan daerah wisata terkenal dikabupaten Simalungun. Kecamatan Girsang Sipangan Bolon memiliki Industri pariwisata yang memegang peranan penting dalam pembangunan Kabupaten Simalungun, baik bagi sektor ekonomi maupun budayanya.

Kunjungan wisatawan pada daerah danau toba mengalami kenaikan di tahun 2017 dan tahun 2019 dengan jumlah kunjungan tertinggi sebanyak 134.285 pada tahun 2017 dan disusul sebanyak 119.756 orang pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2018 kunjungan wisatawan Mancanegara maupun Nusantara mengalami penurunan dari tahun sebelumnya [14], Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (a) Peta Kab. Simalungun (b) Peta Kec. Girsang Sipangan Bolon  
Sumber: Olahan Data Pribadi, 2020



Gambar 2. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2017 – 2019  
Sumber: BPS dalam Angka 2020

Dari gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwasannya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan secara terus menerus. Hal ini terlihat pada tahun 2018 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya, serta mengalami penurun kembali di tahun 2020 akibat adanya pandemik. Dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan akan berpengaruh terhadap faktor keamanan dan kenyamanan pada objek wisata tersebut. Menurut Khalik, W (2014), Faktor keamanan dan kenyamanan terhadap pariwisata adalah faktor lingkungan, faktor akses jalan pariwisata dan faktor kegiatan ekonomi. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin baik faktor ekonomi warga setempatnya. Sehingga tingkat kejahatan di Kawasan tersebut akan mengalami penurunan dikarenakan adanya lapangan pekerjaan [2].

Pada undang-undang Nomor 16.Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata terdapat kepolisian RI yang diharapkan untuk meningkatkan pelayanan keamanan dan ketertiban bagi wisatawan. Serta melaksanakan penegak hukum bagi wisatawan secara tegas yang melakukan kejahatan narkoba [15]. Untuk mendapatkan data jumlah pengaduan terkait keamanan terhadap pariwisata, peneliti telah mendatangi pihak kepolisian dan melakukan wawancara terkait keamanan dan kenyamanan terhadap wisatawan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Dari data yang diperoleh bahwasannya jumlah pengaduan pada tahun 2017 sebanyak 57 kasus pertahun dengan presentasi sebanyak 63% dan pada tahun 2019 dengan jumlah pengaduan masyarakat bertambah 15 kasus dari tahun 2018 dengan persentasi berjumlah 83 %. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari tabel tingkat kejahatan di atas, dapat kita ketahui jumlah pengaduan oleh wisatawan dan masyarakat lokal di kecamatan Girsang Sipangan Bolon dengan persentase tingkat kejahatan terhadap wisatawan yang tertinggi sebanyak 15,7% dan pada masyarakat lokal sebanyak 75,4%, Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Gambar 3, Jumlah pengaduan kejahatan terhadap warga lebih tinggi daripada terhadap wisatawan. Pengaduan yang sering di terima oleh pihak kepolisian adalah laporan dari masyarakat lokal yang tidak berkaitan dengan pariwisata, yaitu : Narkotika, judi/togel, Pencurian, Penganiayaan, Penggelapan Dana, perusakan, pembunuhan, dll. Sedangkan yang berkaitan dengan wisatawan adalah kasus pencurian. Sehingga tingkat kejahatan tertinggi baik wisatawan maupun masyarakat lokal berada pada kasus pencurian sebanyak 50% di tahun 2018. Jika dikaitkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Pada Tahun 2018 kunjungan wisatawan mengalami penurunan dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 67.213 kunjungan sedangkan tingkat kejahatan pencurian mengalami peningkatan sebesar 50%. Pada tahun 2019 data kasus pencurian mengalami penurunan sebesar 36% sehingga jumlah wisatawan yang datang mengalami kenaikan sebanyak 134.539 kunjungan. Hal yang terkait dengan ini adalah Teori dari Mataković, H., & Cunjak Mataković, I. (2019) menjelaskan bahwa penduduk setempat dapat menjadi pelaku kejahatan terhadap wisatawan. Namun, wisatawan juga bisa menjadi pelaku kejahatan,

baik terhadap turis lain maupun terhadap penduduk. serta kejahatan tersebut dapat terjadi karena sikap ceroboh wisatawan sendiri saat berlibur. Sehingga tingkat kejahatan berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan wisatawan untuk ke destinasi [16].

Tabel 1. Tingkat Kejahatan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalunggun

No	Tahun	JTP	PTP	Tunggakan	Presentase (%)
1	Tahun 2017	57	36	21	63 %
2	Tahun 2018	51	41	9	80 %
3	Tahun 2019	66	55	11	83 %
<b>Jumlah</b>		<b>174</b>	<b>132</b>	<b>41</b>	<b>226 %</b>

Sumber: Polsek Parapat

Tabel 2. Tingkat Kejahatan Terhadap Pengunjung dan wisatawan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

No	Tahun	Presentase (%)	
		Wisatawan	Masyarakat Lokal
1	Tahun 2018	15,7 %	64,3%
2	Tahun 2019	7,6 %	75,4%
<b>Jumlah</b>		<b>23,3 %</b>	<b>139,7%</b>

Sumber: Polsek Parapat



(a)



(b)

Gambar 3. Grafik persentase kejahatan di Kec. Girsang Sipangan Bolon (a) Persentase tingkat kejahatan pada tahun 2018 (b) Persentase tingkat kejahatan pada tahun 2019

Sumber: Olah data pribadi 2020

Untuk mendapatkan data terkait pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan terhadap pariwisata, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara online maupun langsung terhadap 101 responden dimana kriterianya terdiri dari 53,5% laki-laki dan 46,5% perempuan, umur dari 18 tahun sampai 65 tahun ke atas, status penduduk Warga Negara Indonesia, terhadap wisatawan maupun masyarakat lokal di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Alasan berkunjung sebagian besar berwisata alam dan kebanyakan telah melakukan kunjungan lebih dari dua kali. Isi kuesioner terkait Pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon sekitaran danau toba, sehingga didapatkan hasil dari enam indikator yang ditanyakan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil Penyebaran quesioner terhadap 101 responden terkait pariwisata dapat meningkatkan angka kriminalitas, diperoleh data bahwasannya pariwisata tidak menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas sebanyak 42,6% responden. Serta terdapat 24,8% responden menyatakan biasa saja dan yang menyatakan setuju bahwa pariwisata menyebabkan angka kriminalitas tinggi di kecamatan Girsang Sipangan Bolon sebanyak 13,9% responden. Kemudian data yang diperoleh terhdapa wisatawan yang merasa aman dan nyaman selama melakukan perjalanan wisata di kecamatan girsang sipangan bolon sebanyak 33% menyatakan setuju dan 42% menyatakan biasa saja /netral. Kriteria dengan rata-rata 2,3, bahwa pariwisata dapat meningkatkan angka kriminalitas dinyatakan sangat tidak setuju(TS). Serta kriteria dengan rata-rata 3,7, menyatakan bahwa wisatawan merasa aman

dan nyaman selama melakukan perjalanan wisata dinyatakan setuju (S). Selanjut hasil penyebaran questioner terkait indikator ke-2 yaitu wisatawan menikmati perjalanan destinasi, diperoleh hasil data menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan tingkat kepuasan rata-rata 4,4 (baik) dan indikator terkait pelayanan yang baik terhadap wisatawan sebanyak 34% setuju dan 42% biasa saja dengan rata-rata 3.6 (baik). Kemudian untuk indikator yang ke 4 dan 5 terkait wisatawan akan merekomendasikan destinasi ke teman dan akan kembali lagi ke destinasi, hasil yang diperoleh dari kriteria rata-rata 4,4 (baik) dan menyatakan sangat setuju (SS). Hal ini dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria rata-rata dan kepuasan Pariwisata keberlanjutan di Kec.Girsang Sipangan Bolon terkait kepuasan masyarakat lokal dan wisatawan.

No	Komponen Isu dan Indikator	Kondisi Existing	Hasil Quesioner ( 101 Responden )				
			STS	TS	BS	S	SS
<b>Tahun 2020</b>							
i	<b>Masyarakat Lokal</b>						
1	Pariwisata dapat meningkatkan Angka Kriminalitas	2,3	42,6%	11,8%	24,8%	13,9%	6,9%
ii	<b>Wisatawan</b>						
1	Aman dan nyaman selama melakukan perjalanan wisata	3,7	0,0%	4,0%	42,0%	33,0%	21,0%
2	Menikmati Perjalanan Destinasi	4,4	0,0%	1,0%	7,0%	42,0%	50,0%
3	Pelayanan yang Baik	3,6	0,0%	7,0%	42,0%	34,0%	17,0%
4	Akan merekomendasi destinasi kepada teman	4,4	0,0%	0,0%	11,0%	41,0%	48,0%
5	Akan kembali lagi ke destinasi tersebut	4,4	0,0%	0,0%	12,0%	39,0%	49,0%
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>3,8</b>					
<b>Persen (%)</b>		<b>91,2 %</b>					

Keterangan:

	Rata-rata	Kepuasan	Hasil Responden
	1-1,5	Sangat Tidak baik	Sangat tidak setuju (STS)
	1,6 – 2,5	Tidak baik	Tidak setuju (TS)
	2,6 – 3,5	Biasa saja	Biasa Saja (BS)
	3,6 – 4,5	Baik	Setuju (S)
	4,6 - 5	Sangat Baik	Sangat Setuju (SS)

Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan diperlukan kelompok sadar wisata guna mengatasi masalah keamanan wisatawan. Kelompok sadar wisata didukung dengan melakukan monitoring yang berperan dalam meningkatkan keamanan bagi para wisatawan di Kecamatan Girsang sipangan Bolon. Dengan adanya kelompok sadar wisata terhadap keamanan daerah wisata dan adanya patisipi dari masyarakat, mereka akan ikut serta menjaga keamanan daerah wisata tersebut [17]. Menurut Margaret, M. (2017), kepolisian membentuk *Community Policing* bertujuan untuk terbentuknya kemitraan polisi dengan masyarakat secara bersama-sama dalam menanggulangi permasalahan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat maupun pengunjung yang datang ke daerah pariwisata [15]. Pada studi kasus Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, dari hasil wawancara dengan pihak kepolisian tersebut menjelaskan bahwa akan melakukan komunikasi untuk memperkuat antara polisi, pejabat pariwisata, organisasi pariwisata, serta pelaku bisnis perhotelan dan pemilik bisnis lainnya untuk secara Bersama- sama meningkatkan keamanan wisatawan dan meingkatkan daya Tarik destinasi. Untuk keamanan wisatawan dan warga setempat, Satuan polisi khusus dibentuk untuk menangani bidang kepariwisataan, dengan tujuan pemelihara kamtibmas, perlindungan, penegak hukum, pengayoman dan pelayanan masyarakat yang dapat tercapai. Polisi Pariwisata merupakan bagian dari stakeholder untuk destinasi pariwisata yang nyaman, ramah, tertib dan mewujudkan sapta pesona pariwisata di Kawasan tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang dilakukan bahwasannya, pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon terhadap masyarakat lokal tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kunjungan wisatawan, Sedangkan tingkat keamanan dan kenyamanan terhadap wisatawan sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang datang. Walaupun tingkat kasus kejahatan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon terus meningkat, para wisatawan masih tetap ingin datang kembali lagi ke destinasi wisata dan mereka akan merekomendasikan destinasi tersebut ke orang lain. Dari hasil keseluruhan data yang didapat oleh peneliti, pengaruh tingkat keamanan dan kenyamanan terhadap pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon memiliki kriteria rata-rata 3,8 (sebanyak 91,2%) masuk dalam kategori baik untuk dikunjungi walaupun tingkat kriminalitas terhadap Kawasan tersebut meningkat setiap tahunnya. Tetapi jika kejahatan sering terjadi pada wisatawan, akan berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat lokal tersebut. Hal ini dikarenakan akan berkurangnya pengunjung ke destinasi wisata tersebut. Sehingga keamanan dan kenyamanan wisatawan sangat penting dijaga agar pengunjung tetap datang kembali ke destinasi wisata.

Oleh sebab itu, seharusnya hal ini menjadi perhatian serius oleh pelaku kegiatan pariwisata seperti Polisi pariwisata dan pemuda setempat karena apabila kewanaman dan kenyamanan tidak bisa diperbaiki atau bahkan tidak bisa dijaga, maka kunjungan wisatawan akan menurun dan memperburuk citra destinasi wisata daerahnya. Apabila keamanannya destinasi pariwisatanya

buruk, tingkat kepuasan wisatawan juga sangat tidak baik. Hal ini mendukung teori dari Juniawan & dewi (2017) yang menyatakan Perkembangan pariwisata akan terhambat jika citra keamanan dan kenyamanan didalam pariwisata terdapat kejahatan yang akan sangat berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan [4]. Sehingga akan berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak terhadap perkembangan pariwisata seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan sumber daya alam.

### Pengakuan

Penelitian ini merupakan studi tentang pengaruh tingkat kenyamanan dan keamanan terhadap pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang diharapkan menjadi rekomendasi untuk pemerintah daerah sebagai solusi untuk menciptakan pariwisata yang aman, nyaman, ramah, tertib dan mewujudkan sapta pesona pariwisata di Kawasan tersebut, agar meningkatkan daya tarik pariwisata daerahnya sehingga tingkat kunjungan wisatawan meningkat. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari tugas Mata Kuliah Studio Manajemen Pembangunan Kota Universitas Sumatera Utara.

### Referensi

- [1] Ghaderi, Z., Saboori, B., & Khoshkam, M. (2016). *Does security matter in tourism demand? Current Issues in Tourism*, **20(6)**, 552–565.
- [2] Khalik, W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, **1(01)**.
- [3] Purwata, I. K., & Mataram, D. A. P (2017). ANALISIS SIKAP PEDAGANG ASONGAN TERHADAP KENYAMANAN WISATAWAN DI KAWASAN PARIWISATA MANDALIKA KUTA LOMBOK Oleh Wahyu Khalik.
- [4] Juniawan, I. M., Karini, N. M. O., & Dewi, L. G. L. K (2017). KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI KENYAMANAN WISATAWAN MANCANEGERA DI PANTAI KUTA BALI. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, **5(1)**, 24-28.
- [5] Mahagangga, I Gst. Ag. Oka. Dkk. 2013. Keamanan dan Kenyamanan Wisatawan di Bali (Kajian Awal Kriminalitas Pariwisata). *Jurnal analisis Pariwisata* vol. 13.(01). Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- [6] Batra, A. (2008). Foreign tourists' perception towards personal safety and potential crime while visiting Bangkok. *Anatolia*, **19(1)**, 89-101.
- [7] Puspitasari, N. K. M., & Mahagangga, I. G. A. O. (2014) Karakteristik Wisatawan yang menjadi korban Tindak Kriminalitas di Kawasan wisata Sanur dan sekitarnya. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, **2(2)**, 63-74.
- [8] Chesney-Lind, M., & Lind, I. Y. (1986). Visitors as victims crimes against tourists in Hawaii. *Annals of Tourism Research*, **13(2)**, 167-191.
- [9] Ryan, C. (1993). *Crime, violence, terrorism and tourism. Tourism Management*, **14(3)**, 173–183.
- [10] Buaton, K. W. S., & Purwadio, H. (2015). Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Parapat, Sumatera Utara. *Jurnal Teknik ITS*, **4(1)**, C1-C5.
- [11] George, R. (2010). Visitor perceptions of crime-safety and attitudes towards risk: The case of Table Mountain National Park, Cape Town. *Tourism Management*, **31(6)**, 806-815.
- [12] Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Tata Loka*, **20(2)**, 100-112.
- [13] Walidin, W., & Idris, S. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory.
- [14] Badan Pusat Statistik dalam angka 2020.
- [15] Margaret, M. (2017). Implementasi Peran dan Fungsi Satuan Polisi Pariwisata Polda Metro Jaya. *Deviance Jurnal kriminologi*, **1(1)**, 25-43.
- [16] Mataković, H., & Cunjak Mataković, I. (2019). The impact of crime on security in tourism. *Security and Defence Quarterly*, **27(5)**, 1-20.
- [17] Wirajuna, B., & Supriadi, B. (2017). Peranan Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Keamanan Wisatawan: Studi Kasus Di Jerowaru Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pariwisata Pesona*, **2(2)**, 15.